

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa di Indonesia dewasa ini tidak hanya mencakup pembelajaran bahasa nasional dan bahasa lokal saja, namun telah berkembang pula pembelajaran bahasa-bahasa asing, di antaranya bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Cina (Rombepajung, 1988: 4). Tuntutan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pembelajaran bahasa tersebut menjadi hal yang dianggap penting.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman. Berdasarkan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman tingkat Sekolah Menengah Atas & Madrasah Aliyah (Depdiknas, 2003: 10) pembelajaran bahasa Jerman ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu: *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Di samping keempat keterampilan tersebut, aspek kebahasaan seperti struktur gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam penyampaian empat keterampilan yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kemampuan berbahasa Jerman secara komprehensif.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang baru dipelajari di sekolah tentunya memiliki kendala-kendala dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan pengalaman dan observasi awal penelitian di SMA N 1 Sedayu,

kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai aspek, baik kendala eksternal maupun internal. Kendala-kendala tersebut bukan hanya terjadi di salah satu sekolah saja, namun pada umumnya di banyak sekolah juga banyak dihadapi kendala-kendala dalam penyampaian pengajaran bahasa Jerman.

Penyampaian pembelajaran bahasa Jerman yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan pencapaian materi, sementara peserta didik tidak lebih hanya sebagai pendengar. Metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, di mana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru (Djaafar, 2001: 3). Secara umum metode konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya berpusat pada guru, yang berarti bahwa pengajar memberikan penjelasan/ceramah secara lisan, sedangkan peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja.

Penerapan pembelajaran dengan metode konvensional menunjukkan bahwa guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik yang hanya mendengar dan mencatat saja menunjukkan perilaku yang terkesan pasif. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dan berakibat pula pada kurang maksimalnya peserta didik menggali kemampuan yang mereka miliki. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum menerapkan metode, teknik maupun media lain. Belum digunakannya variasi metode, media ataupun teknik ini menimbulkan adanya kesan monoton, karena pembelajaran berlangsung dengan prosedur yang sama.

Teknik atau metode membaca terdiri dari berbagai macam ragam. Ada beberapa teknik membaca yang bisa diterapkan guru untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik antara lain teknik *scanning* 'baca tatap', *skimming* 'baca layap', *selecting* 'baca pilih' dan *skipping* 'baca-lompat'. Di samping teknik-teknik tersebut, berkembang pula metode-metode membaca lain yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik mempermudah memahami isi bacaan dengan cepat diantaranya adalah *survey – question – read – recite – review* (SQ3R), *preview – question – read – reflect – recite – review* (PQ4R), *overview – key – read – record – recite – reflect – review* (OK5R), *preview – question – read – summarize – test* (PQRST).

Metode-metode tersebut dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan dalam teks. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah PQ4R. Metode PQ4R merupakan salah satu metode elaborasi, untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab. Metode elaborasi merupakan proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang diketahui (Trianto, 2009: 150). Metode ini adalah gabungan dari beberapa teknik/seperangkat teknik yang dijadikan menjadi sebuah metode, di mana teknik-teknik tersebut membantu cara berpikir lebih tertata, karena tahap-tahap dari setiap teknik membantu proses berpikir yang lebih

terarah dan membantu proses pemahaman pada bacaan menjadi lebih teratur, sehingga pemahaman terhadap bacaan tersebut lebih sistematis.

Metode PQ4R ini adalah metode yang tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; dapat membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran; mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan; mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya; dan dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui manfaat yang bisa diambil bila menggunakan metode ini.

Kegiatan membaca merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat membuka wawasan pengetahuan mereka tentang berbagai hal yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui. Aktifitas membaca yang terampil akan membuka gerbang pengetahuan yang luas, menjadikan manusia mengenal dunia luar, sehingga dapat menimbulkan kearifan yang bijak dan baik.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca, maka metode ini diharapkan bisa membantu peserta didik mendapatkan suasana yang baru dalam pembelajaran dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang selama ini timbul. Peserta didik juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena tidak hanya guru saja yang aktif, tapi seluruh komponen, pendidik dan peserta didik menjadi lebih aktif, peserta didik juga bisa

memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji keefektifan penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman di SMAN 1 Sedayu. Pembelajaran membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar pembelajaran tanpa arti, namun pembelajaran yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap isi teks bacaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menerapkan metode konvensional yang membuat peserta didik terkesan bertindak pasif dan kurang maksimal menggali kemampuan yang dimiliki.
2. Teknik, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariatif yang menimbulkan kesan monoton.
3. Kurangnya alokasi waktu yang digunakan untuk mempelajari masing-masing keterampilan dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena penyampaian setiap keterampilan tidak diberikan secara khusus.
4. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bahasa Jerman yang diakibatkan rendahnya minat baca peserta didik dan kurangnya penguasaan kosakata.

5. Metode membaca cepat dan efektif belum digunakan pada pengajaran kemampuan membaca.
6. PQ4R belum digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan metode *PQ4R* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman di SMAN 1 Sedayu, khususnya di kelas XII.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMAN 1 Sedayu antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *PQ4R* dan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode *PQ4R* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMAN 1 Sedayu lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perbedaan prestasi belajar yang signifikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMAN 1 Sedayu antara yang diajar dengan menggunakan metode PQ4R dan peserta didik yang diajar menggunakan metode Konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran kemampuan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pengajaran bahasa Jerman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi metode PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman.

2. Secara Praktis

Bagi guru, memberi masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Bagi peserta didik, memberi kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dalam bahasa Jerman.

Bagi sekolah, memberikan sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada.

Bagi mahasiswa, sebagai masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.